

Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Problem Based Learning* Mata Pelajaran Matematika Di Kelas II SDN 016 Rokan IV Koto

Almusri¹

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, PPG Daljab, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Problem Based Learning, Learning, Classroom Action</i>	<i>The aim of this research is to improve student learning outcomes in Mathematics learning using the Problem Based Learning (PBL) model in class II at SDN 016 Rokan IV Koto.. The type of research used is Classroom Action Research to collect data, analyze learning practices and formulate classroom actions to evaluate the effectiveness of implementing the (PBL) model in achieving learning objectives. The research subjects were class II students with a total of 12 students consisting of 7 male students and 5 female students. This research was carried out in two cycles with research procedures consisting of planning, implementation, observation and reflection. The results of this research show an increase in student learning outcomes in cycle I, 58%, cycle II, 83%. In this way, the Problem Based Learning (PBL) model can improve the learning outcomes of SDN 016 Rokan IV Koto student</i>
Kata kunci: <i>Problem Based Learning, Pembelajaran, Penelitian Tindakan</i>	ABSTRAK Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) di kelas II SDN 016 Rokan IV Koto. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas untuk mengumpulkan data, menganalisis praktik pembelajaran dan merumuskan tindakan kelas guna mengevaluasi keefektifan penerapan model (PBL) dalam mencapai tujuan pembelajaran. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas II dengan jumlah 12 peserta didik yang terdiri dari 7 peserta didik laki-laki dan 5 peserta didik perempuan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan prosedur penelitian yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan pada hasil belajar siswa siklus I 58% siklus II 83%. Dengan demikian model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik SDN 016 Rokan IV Koto.
Corresponding author : musri020383@gmail.com	JBES 2024

PENDAHULUAN

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik menguasai bahan yang sudah diajarkan tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Cahyadi (2019) yang menyatakan hasil belajar merupakan sebuah prestasi yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, karena dari hasil belajar terlihat kemampuan yang diperoleh peserta didik sehingga kemampuan tersebut dapat menjadi tolak ukur dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar.

Hal ini juga didukung oleh pendapat Syaputri (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan pada peserta didik akibat proses belajar, berdasarkan hasil belajar peserta didik dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan dalam proses pembelajaran.

Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan di berbagai jenjang pendidikan. Mata pelajaran matematika di sekolah dasar mempelajari tentang bilangan, geometri dan pengukuran, serta pengolahan data (Janah, 2019). Pembelajaran matematika di SD membekali peserta didik dengan kemampuan cara berpikir analitis, logis, kritis, analitis, dan kreatif serta memiliki kemampuan untuk bekerjasama. Kompetensi yang diperlukan agar

peserta Hasil pengamatan di kelas II SD Negeri 016 Rokan IV Koto pada mata pelajaran matematika berdasarkan keterangan dari guru, peserta didik masih menyelesaikan soal matematika dengan cara dibimbing. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan belum menggunakan hal-hal yang *Problem Based Learning* dan peserta didik tidak menyelesaikan suatu masalah dengan caranya sendiri melainkan meniru contoh yang diberikan guru. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal seperti kurangnya kemampuan pemecahan masalah, beberapa peserta didik sulit diarahkan untuk belajar, saat diskusi kelompok hanya ada beberapa peserta didik yang mengerjakan dan yang lain asik berbicara sendiri dengan teman lainnya, metode atau model pembelajaran yang digunakan belum melatih keterampilan pemecahan masalah yang dimiliki. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik pada saat ulangan harian kemampuan pemecahan masalah yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) Matematika 75. Dari 12 peserta didik hanya 3 peserta didik yang dapat mencapai nilai KKTP tersebut, dan 9 peserta didik belum mencapai KKTP. Keadaan seperti ini seharusnya segera diatasi, baik dengan cara menindak lanjuti kinerja peserta didik ataupun model pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran matematika berlangsung.

Berdasarkan dari permasalahan yang ada diberikan solusi dalam mengatasi hal tersebut dengan inovasi model pembelajaran. model pembelajaran yang cocok adalah model Problem

Based learning. Pendapat tersebut diperkuat dalam penelitian Widayanti & Dwi Nur'aini (2020) metode pembelajaran PBL memiliki karakteristik yang memungkinkan penerapannya di sekolah, karena didasarkan pada pemecahan masalah, mendorong siswa untuk aktif berpikir, dan terkait dengan pengembangan kemampuan kognitif siswa.

Selain itu, PBL juga dapat meningkatkan motivasi belajar, mengembangkan keterampilan metakognitif, dan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat informasi. Selain itu pendapat lain juga di sampaikan Sukmawati (2021) salah satu keunggulan dari model pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah bahwa peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran secara langsung karena masalah yang dihadapi terkait dengan kehidupan nyata. Hal ini berkontribusi dalam meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap materi yang dipelajari. Manfaat yang diperoleh dari PBL membantu memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan.

Merujuk permasalahan-permasalahan yang muncul dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Problem Based Learning* Mata Pelajaran Matematika di Kelas II SDN 016 Rokan IV Koto”

Berdasarkan latar belakang yang telah

diuraikan, maka secara umum yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian yang dilaksanakan ini adalah bagaimana meningkatkan Hasil Belajar matematika Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas II SDN 016 Rokan IV Koto ? Dengan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitiandalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Problem Based Learning* Mata Pelajaran Matematika di Kelas II SDN 016 Rokan IV Koto.

METODE PENELITIAN

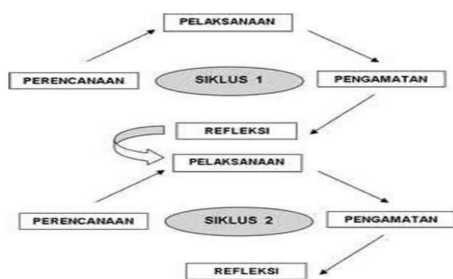


Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 016 Rokan IV Koto. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini sebanyak 12 peserta didik yang terdiri dari 7 peserta didik laki-laki dan 5 peserta didik perempuan. Pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Tujuan utama pada penelitian ini untuk mengevaluasi dan meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika. Menurut Kemis & Taggart (Syarifuddin & Nurmi, 2022) PTK merupakan penelitian yang dilakukan guru untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Dalam penelitian ini, indikator

keberhasilan yang digunakan adalah mencapai tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik sebesar 80% sehingga dapat dideskripsikan bahwa jika penelitian ini mencapai indikator keberhasilan maka penelitian dihentikan dan dianggap berhasil, akan tetapi bila belum mencapai indikator keberhasilan maka akan dilanjutkan dan di perbaiki pada siklus berikutnya. bila hasil belajar peserta didik mencapai indikator keberhasilan maka Penerapan model PBL secara konsisten dalam pembelajaran telah membawa dampak positif dalam meningkatkan pencapaian belajar peserta didik.

Jenis PTK yang digunakan merupakan model spiral dari Kemmis & Taggart dengan penggambaran sebagai berikut :Taggart dengan penggambaran sebagai berikut :



Bagan 1 : Alur siklus PTK model sipral dari Kemmis & Taggar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Daftar ketuntasan peserta didik pratindakan sebagai berikut.

Gambar 1. Prosentasi Ketuntasan Peserta didik Pratindakan Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui jika sebagian besar peserta didik , yaitu

9 peserta didik (75%) belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dan hanya 3 peserta didik (25%) yang mencapai KKTP. Paparan data di atas menunjukkan bahwa pembelajaran tersebut masih memerlukan perbaikan guna meningkatkan nilai peserta didik sesuai dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pelaksanaan Siklus I

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus I untuk mengetahui evaluasi pembelajaran setelah menggunakan model PBL pada mata Pelajaran Matematika. Hasil belajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Tuntas	7	58%
Tidak Tuntas	5	42%

Hasil tes akhir peserta didik adalah 58% atau 7 peserta didik telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), dan 42% atau 5 peserta didik belum mencapai KKTP. Hal ini berarti nilai rata-rata kelas belum mencapai KKTP yang diharapkan. Data dari hasil refleksi ditemukan beberapa kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran baik dari segi guru, peserta didik, maupun kelengkapan perangkat pembelajaran. Kekurangan dari segi guru meliputi, guru harus lebih terampil dalam

menerapkan motivasi, umpan balik dan pengawasan pada peserta didik yang cenderung hiperaktif, pasif, dan kurang antusias dalam pembelajaran. Guru harus mampu membagi perhatian kepada seluruh peserta didik agar tidak berebut. Kekurangan pada peserta didik tampak pada sikap peserta didik yang menunjukkan rasa malu, takut, pesimis, dan hiperaktif pada beberapa peserta didik tertentu.

Kegiatan pembelajaran masih di dominasi oleh beberapa peserta didik yang memang sudah berprestasi. Peserta didik cenderung menunjuk teman lain sebagai wakil dari kelompoknya, peserta didik belum bisa menganggap bahwa satu kelompok mempunyai tanggung jawab dan peranan yang sama. Selain itu, nilai tes akhir peserta didik masih banyak yang belum mencapai KKTP yang diharapkan. Kekurangan dalam kelengkapan pembelajaran lebih terkait pada sarana berupa lokasi yang kurang luas untuk melaksanakan kegiatan simulasi sosial, dan perlu adanya pengeras suara agar kegiatan lebih terfokus pada pembahasan.

Pelaksanaan Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan setelah menggunakan model PBL pada pembelajaran Matematika. Hasil belajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Tuntas	10	83%
Tidak Tuntas	2	17%

Hasil tes akhir peserta didik adalah 83% atau sebanyak 10 peserta didik telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), dan 2 peserta didik atau 17% mendapatkan nilai akhir yang belum mencapai KKTP. Pada siklus II rata- rata kelas melebihi KKTP yang ditentukan. Aktivitas guru dan peserta didik sudah sesuai dengan langkah langkah pembelajaran PBL yang direncanakan, meskipun pada beberapa peserta didik masih ada yang belum mencapai KKTP yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran dengan model PBL dapat membuat peserta didik semangat belajar dan lebih aktif dalam belajar. Penerapan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika Pada pembelajaran matematika peserta didik kelas II SDN 016 Rokan IV Koto ini menggunakan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran ini dapat melatih keterampilan dan meningkatkan keaktifan belajar peserta didik karena dengan model ini dapat melibatkan peserta didik dalam mempelajari berbagai masalah yang ada dilingkungannya. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (Hamalik, 2008) bahwa belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu yaitu mengalami.

Dengan belajar mengalami, maka dapat melatih kemampuan peserta didik yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan, sehingga pengetahuan yang dimiliki peserta didik akan lebih bermakna.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada pratindakan, bahwa kegiatan pembelajaran lebih banyak didominasi oleh guru. Dalam pembelajaran banyak peserta didik yang kurang aktif dan cenderung ramai. Peserta didik tidak pernah bertanya pada guru tentang materi yang belum dimengerti. Hal ini disebabkan dalam setiap pembelajaran guru menjadi satu-satunya sumber informasi peserta didik dan peserta didik tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu nilai rata-rata kelas peserta didik masih di bawah KKTP yang telah ditetapkan. Untuk itu perlu diadakan pembaharuan dalam hal model pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang sesuai adalah model PBL yaitu model pembelajaran yang bertujuan untuk membantu peserta didik menemukan makna diri di dunia sosial dan memecahkan dilema dengan bantuan kelompok. Pada pembelajaran dengan model pembelajaran PBL ini, guru juga menggunakan metode yang bervariasi agar pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan, seperti menggunakan metode ceramah untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki peserta didik, metode diskusi untuk melatih peserta didik dalam berinteraksi dengan orang lain, dll.

Dalam PBL pada siklus I masih belum optimal. Pada siklus ini hasil belajar peserta didik

masih banyak yang belum mencapai KKTP. Hal ini disebabkan karena kurangnya bimbingan dari guru, pengelolaan kelas yang kurang baik, dan aktivitas pembelajaran yang belum maksimal, serta peserta didik dalam mengerjakan LKPD masih kebingungan dengan tahapan-tahapan dalam PBL. Pada siklus II guru memperbaiki kegiatan pembelajaran dengan melihat kekurangan yang terjadi pada siklus I. Pada siklus II ini guru lebih menjelaskan gambaran tahapan-tahapan dalam PBL sehingga akan mudah dipahami oleh peserta didik. Melalui penerapan model pembelajaran PBL dalam pembelajaran matematika kelas II, peserta didik lebih aktif dan tidak bosan dalam belajar matematika. Karena peserta didik dapat terlibat langsung dalam pembelajaran. Dengan demikian, pengetahuan yang diperoleh peserta didik lebih melekat pada ingatan dan ada keinginan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari serta belajar peserta didik menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

Pada siklus II pembelajaran dengan model pembelajaran PBL berlangsung lebih baik daripada siklus I, karena siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus I. Peserta didik sudah mulai terbiasa melakukan pembelajaran dengan menggunakan LKPD maupun secara berkelompok. Selain itu peserta didik dapat bekerjasama dalam kelompoknya serta dapat mengemukakan suatu pendapat berdasarkan persoalan yang ada dengan baik. Peningkatan hasil belajar masing-masing peserta didik pada siklus II berdampak pada ketuntasan belajar

secara klasikal. Peningkatan hasil belajar ini dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain: (A) sebagian besar peserta didik sudah mau memusatkan perhatian dalam pembelajaran, (B) hampir semua peserta didik sudah aktif dalam bekerja sama dalam kelompoknya serta dapat mengemukakan pendapat terhadap suatu permasalahan sosial yang pernah dihadapi peserta didik, (C) peserta didik dapat mengembangkan kreativitas sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, (D) sebagian besar peserta didik dapat mengerjakan LKPD dengan baik meskipun tanpa bimbingan dari guru, (E) dalam mengerjakan tes akhir, peserta didik mampu menjawab pertanyaan tanpa saling mencontoh hasil pekerjaan temannya.

Peningkatan hasil belajar matematika pada peserta didik kelas II melalui Penerapan model pembelajaran PBL. Hasil belajar adalah akibat dari suatu interaksi tindak belajar dari peserta didik serta tindak mengajar dari sisi guru yang diakhiri dengan proses penilaian hasil belajar (Dimiyati, 2017). Pada pratindakan tingkat pemahaman peserta didik tentang materi masih rendah sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik juga rendah. Rendahnya tingkat pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran matematika disebabkan oleh pembelajaran yang dilakukan guru yang kurang efektif, metode mengajar guru yang kurang menarik, dan tidak bervariasi serta tidak adanya media pembelajaran, yang menyebabkan peserta didik merasa bosan dan jenuh untuk belajar. Setelah dilakukan pembelajaran dengan model

PBL yaitu suatu model pembelajaran yang mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata, sertadilengkapi dengan penggunaan media terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar tersebut karena guru menggunakan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan perkembangan peserta didik dalam kehidupan nyata serta peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian, hasil belajar yang dicapai peserta didik kelas II SDN 016 Rokan IV Koto mengalami peningkatan mulai dari kegiatan pratindakan, pelaksanaan siklus I, sampai pelaksanaan siklus II. Pada siklus I hasil belajar peserta didik belum dapat dinyatakan dalam kategori tuntas karena jumlah peserta didik yang belum tuntas belajar masih mencapai 42%. Meskipun kriteria ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai setelah pemberian tindakan pada siklus I, akan tetapi pemberian tindakan pada siklus I telah dapat meningkatkan skor rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar secara klasikal jika dibandingkan dengan sebelum pemberian tindakan.

Temuan penelitian pada siklus I, sebelum di terapkan model pembelajaran PBL dengan setelah pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan sebesar 33%. Hal ini menunjukkan pada tahap awal model PBL sudah menunjukkan dampak yang baik bagi peningkatan hasil pembelajaran. Siklus II menunjukkan hasil belajar peserta didik sudah

dapat dinyatakan dalam kategori tuntas karena jumlah peserta didik yang tuntas belajar sudah mencapai 83 % dari jumlah peserta didik dalam kelas. Dengan demikian, pada siklus II ini, kelas II SDN 016 Rokan IV Koto dapat dinyatakan tuntas belajar karena telah mencapai KKTP yang ditetapkan. Peningkatan rata-rata hasil belajar dan ketuntasan belajar secara klasikal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Menurut Hamalik (Hamalik, 2008) bahwa hasil belajar adalah proses terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan, dan keterampilan. Peningkatan hasil belajar tersebut didukung oleh adanya peningkatan yang terjadi pada motivasi dan aktivitas belajar peserta didik. Tujuan proses belajar mengajar adalah agar bahan yang dipelajari dapat dikuasai sepenuhnya oleh peserta didik, sehingga peserta didik mampu melakukan penguasaan penuh terhadap materi pelajaran yang dipelajari. Dengan demikian penerapan model pembelajaran PBL pada pembelajaran matematika menjadikan peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui serangkaian kegiatan yang mengacu pada prinsip menemukan pengetahuan dan keterampilan serta mempraktikan langsung dalam kehidupan nyata, pengetahuan yang diperoleh peserta didik akan mudah diingat oleh peserta didik, dan yang terpenting penyampaian materi pelajaran menjadi lebih menarik sehingga

dapat meningkatkan minat serta perhatian peserta didik Sehingga penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika peserta didik kelas II SDN 016 Rokan IV Koto.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penerapan model pembelajaran PBL pada pembelajaran matematika di SDN 016 Rokan IV Koto maka dapat diambil kesimpulan jika penerapan model pembelajaran PBL pada pembelajaran matematika di SDN 016 Rokan IV Koto dapat diterapkan dan dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar peserta didik.

Hal ini dapat terlihat motivasi pada saat peserta didik mengerjakan LKPD dengan sungguh-sungguh dan memiliki semangat belajar yang tinggi. Penerapan model PBL dapat dilaksanakan dengan melakukan persiapan secara maksimal dan melakukan langkahlangkah pembelajaran secara benar. Penerapan model ini dapat membantu peserta didik mengalami langsung proses pembelajarn sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, sehingga kemampuan yang dimiliki peserta didik akan mudah di ingat dan proses pembelajaran lebih bermakna. Dengan model ini peserta didik dapat berinteraksi bekerjasama dengan peserta didik lain melalui kelompok, serta dapat menghargai semua pendapat antar temannya dalam mengambil suatu keputusan. Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu secara klasikal dari 25 % pada siklus I menjadi 58% dan pada siklus II menjadi 83%. Sehingga pada siklus II ini

hasil belajar peserta didik sudah dapat dinyatakan dalam kategori tuntas karena jumlah peserta didik yang tuntas belajar sudah mencapai 83% dari jumlah peserta didik dalam kelas. Kesimpulan menyajikan hasil dari pembahasan terhadap temuan penelitian. Kesimpulan disajikan dalam bentuk essay, bukan dalam bentuk numerikal.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hanif, F. M. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Jaringan Dasar Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Siswa Kelas X Tkj 1 Smkn 1 Bangkinang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(1), 01–13. <https://doi.org/10.31004/jpt.v2i1.588>
- Hendra, H. (2021). Meta Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III, IV dan V Sekolah Dasar. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 129-140.
- Janah, F. N. M., Sulasmono, B. S., & Setyaningtyas, E. W. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Video Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1).
- Sukmawati, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas II SDN Wonorejo 01. *Glosains: Jurnal Sains Global Indonesia*, 2(2), 49–59. <https://doi.org/10.36418/glosains.v2i2.21>
- Surya, Y. F. (2017). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 38- 53.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana hal 185.
- Suwangsih E., & Tiurlina. (2018). Model Pembelajaran Matematika. Bandung: Upi Press.
- Syarifuddin, S., & Nurmi, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX Semester Genap SMP Negeri 1 Wera Tahun Pelajaran 2021/2022. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 2(2),

35–44.

[https://doi.org/10.53299/jagomipa.v2i2.](https://doi.org/10.53299/jagomipa.v2i2.184)

[184](#)

Widayanti, R., & Dwi Nur'aini, K. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika dan Aktivitas Siswa. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 12. <https://doi.org/10.33365/jm.v2i1.480>